

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN AUTENTIK SESUAI KURIKULUM 2013 DI SDN 85 LABETTANG KABUPATEN SINJAI

Ardiani¹, Nursalam², Munirah³, Immawati Nur Aisyah Rivai⁴

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: ardianiahmad220998@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Kemampuan,
penilaian autentik,
kurikulum 2013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013 di SDN 85 Labettang Kabupaten Sinjai, 2) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013 di SDN 85 Labettang Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru sebanyak 6 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: a) kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013 di SDN 85 Labettang Kabupaten Sinjai telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam memberikan penilaian yang mencakup 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, b) Faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik itu adalah sarana dan prasarana yang mendukung, kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti pelatihan dan Bimtek penilaian kurikulum 2013, dan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Faktor penghambatnya meliputi terbatasnya buku paket, banyaknya jumlah peserta didik, jenis penilaian yang beragam, dan karakteristik peserta didik berbeda-beda.

Keyword:
Teacher ability,
Authentic assessment

Abstract

This study aims to determine: 1) The ability of teachers to carry out authentic assessments according to the 2013 curriculum at SDN 85 Labettang Sinjai Regency, 2) Supporting and inhibiting factors for teachers in carrying out authentic assessments according to the 2013 curriculum at SDN 85 Labettang Sinjai Regency. This type of research is a qualitative descriptive study. The data source of this study were the principal and teachers as many as 6 people. The data collection methods used were interviews and documentation. The data analysis technique is descriptive qualitative analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results obtained show that: a) the ability of teachers to carry out authentic assessments according to the 2013 curriculum at SDN 85 Labettang, Sinjai Regency has carried out their duties properly in providing assessments that include 3 aspects, namely cognitive, affective, and psychomotor, b) Implementation support factors Authentic assessment is supporting facilities and infrastructure, extracurricular activities, participating in training and Guidance for the 2013 curriculum assessment, and competencies possessed by teachers. The inhibiting factors include limited textbooks, the large number of students, various types of assessment, and different characteristics of students.

Keywords: Capability, authentic assessments, curriculum 2013

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak pernah terpisahkan dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala mereka sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif.

Seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran, dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Jadi kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, guru yang memiliki kompetensi mengajar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal (Djamarah, 1991).

Abd. Rahman Getteng (2011), mengatakan bahwa seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaannya adalah pekerjaan profesional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka mencapai standar proses pendidikan sesuai dengan harapan.

Seorang guru harus memiliki kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kecakapan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Jauh sebelum itu Islam telah menginformasikan terlebih dahulu bahwa setiap orang hendak menekuni suatu pekerjaan

yang sesuai dengan keahliannya (*profesional*). Hal ini sesuai dengan QS Al-Isra'/17: 84.

بِيْلًا أَهْدَىٰ هُوَ يَمِّنَ أَعْلَمُ فَرِيضَتُمْ شَاكِلْتِهِ عَلَىٰ يَعْمَلُ كُلُّ قُلُوبٍ



Terjemahnya:

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (Departemen Agama RI, 2012).

Berdasarkan ayat di atas bahwa jelas Islam lebih menekankan pentingnya keahlian bagi seseorang dalam menjalankan pekerjaannya (profesi).

Selain tugas guru adalah mengajar, maka adapun tugas prinsip yang semua guru harus mengerti dan kuasai sebagai bagian dari tugasnya yang profesional, yaitu, mengelola peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan, personel, layanan khusus, hubungan sekolah masyarakat serta yang utama adalah tugas administrasi kurikulum dan perkembangannya.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2012). Kurikulum 2013 mulai diberlakukan pada tahun ajaran baru 2013/2014 untuk menyempurnakan kurikulum yang telah ada sebelumnya. Dimana dalam kurikulum 2013, mata pelajarannya sudah dirampingkan dan menjadi pembelajaran yang berbasis tematik.

Kurikulum 2013 menerapkan sistem penilaian autentik untuk mengetahui gambaran kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Karena, penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam hal mengobservasi,

menalar, mencoba, dan membangun jejaring. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Daryanto, 2014).

Pelaksanaan penilaian autentik di lapangan mengalami banyak kendala. Beberapa hal yang membuat guru kesulitan adalah sistem penilaian yang memiliki banyak aspek. Dalam satu kegiatan, masing-masing peserta didik harus dinilai secara rinci mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Penilaian autentik dari kurikulum 2013 dinilai lebih rumit, karena guru-guru sebelumnya sudah terbiasa menggunakan penilaian KTSP, seperti yang terjadi di SDN 85 Labettang Kabupaten Sinjai.

Dari permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa belum optimalnya kemampuan guru terhadap penilaian autentik pada kurikulum 2013, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Analisis Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Sesuai Kurikulum 2013 di SDN 85 Labettang Kabupaten Sinjai.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif tentang fenomena atau suatu keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian. Peneliti mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 85 Labettang Kabupaten Sinjai Kecamatan Sinjai Selatan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas yang berjumlah sebanyak 6 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*In-depth interview*) agar subjek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data dan metode dokumentasi sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, yaitu terdiri atas beberapa

item pertanyaan yang ditanyakan secara langsung kepada responden untuk mengetahui lebih mendalam terhadap objek penelitian dan format dokumentasi, yaitu berupa dokumen, gambar atau foto-foto pada saat selesai melakukan wawancara.

Proses analisis data yang digunakan adalah: (1) Reduksi data, yang merupakan suatu proses pemilihan, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data. (2) Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk naratif, yaitu pada bagian-bagian data yang memiliki kesamaan dipilah dan diberi nama (label). (3) Penarikan kesimpulan/ verifikasi, yaitu setiap awal kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu pengujian data dilakukan melalui sumber yang berbeda untuk membandingkan data yang telah diperoleh. Triangulasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari subjek penelitian terkait kemampuannya dalam melaksanakan penilaian autentik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Sesuai Kurikulum 2013

Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik dengan tujuan untuk mencari kesimpulan yang tepat dan sesuai.

Hasil penelitian yang diperoleh dari data hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai pengetahuan diterapkannya penilaian autentik kurikulum 2013 adalah bahwa penilaian autentik memiliki relevansi terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai

dengan tuntutan kurikulum 2013, sehingga SDN 85 Labettang menerapkan sesuai dengan tuntutan yang relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran. Dimana penilaian autentik ini sudah baik diterapkan, karena mencakup semua aspek proses dan hasil belajar peserta didik. Sekolah melaksanakan kegiatan IHT (*In house training*) terhadap guru untuk mendalami materi mengenai pelaksanaan penilaian autentik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga harus dibuat oleh guru untuk mengajar, karena dari RPP yang dibuat maka guru-guru bisa menentukan bentuk penilaian yang akan dilakukan. Kemudian guru melakukan penilaian, merangkum hasil penilaian, melakukan analisis, dan menentukan tindak lanjut yang tepat dengan melakukan remedial jika peserta didik masih harus mendapat penjelasan dan belum tuntas, serta pengayaan bagi peserta didik yang sudah tuntas.

Hal itu dapat juga dilihat pada pemaparan guru mengenai penilaian autentik bahwa pelaksanaan penilaian autentik yang paling umum kita kenal yaitu penilaian ranah sikap, pengetahuan, dan psikomotorik. Pada ranah sikap pertama merencanakan teknik penilaian yang terdiri dari observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian jurnal, namun yang sering digunakan itu penilaian jurnal dengan penilaian diri. Untuk ranah pengetahuannya teknik yang digunakan itu penilaian tes tertulis, kerja kelompok dan penugasan yang paling sering dilakukan. Sedangkan, ranah keterampilan di sini penilaiannya menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu sehingga pendidik menggunakan penilaian produk, praktik dan penilaian portofolio saja, serta penilaian proyek tidak dilakukan.

Oleh karena itu, untuk mampu melaksanakan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013 berarti guru harus terlebih dahulu lebih memahami tentang apa itu penilaian autentik kemudian bagaimana merencanakan dan melaksanakannya. Hal itu

dilakukan agar pemahaman mengenai penilaian autentik tersebut bisa diterapkan kepada peserta didik dengan baik.

Setelah guru dapat mengetahui dan memahami dengan baik tentang pengertian penilaian autentik dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di dalamnya, maka selanjutnya pendidik juga harus paham mengenai prosedur-prosedur apa saja yang diperlukan untuk melaksanakan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru di SDN 85 Labettang bahwa langkah-langkah pelaksanaan penilaian autentik, yaitu: (a) Perencanaan: terlebih dahulu membuat RPP yang kadang dilakukan bersama guru lain untuk mengerjakannya, kemudian mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik, lalu mendesain pembelajaran. (b) Pelaksanaan: setelah mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik barulah kemudian pendidik menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan potensinya peserta didik. Pada ranah sikap pendidik lebih sering memakai jurnal harian dan penilaian diri. Ranah pengetahuan menggunakan tes tertulis, kerja kelompok dan penugasan. Sedangkan ranah keterampilan dengan memberikan tugas kepada peserta didik dalam bentuk portofolio dan praktik. (c) Pelaporan: melaporkan hasil penilaian yang diperolehnya kepada peserta didik sendiri agar mereka bisa membenahinya. Mengadakan program remedial dan pengayaan. Remedial dilakukan bagi yang kurang memuaskan dan lebih meningkatkan lagi bagi yang sudah mencapai standar penilaian dengan motivasi.

Setelah mengetahui betul bagaimana langkah-langkah dalam penilaian autentik, maka dapat diketahui apakah sudah tercapai langkah-langkah pelaksanaan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013 yang diterapkan di dalamnya atau belum. Karena, dari langkah-langkah itulah kita bisa mengamati perkembangan belajar peserta didik melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari perencanaan dan proses pelaksanaan penilaian

otentiklah yang menentukan berhasilnya penilaian autentik untuk diterapkan kepada peserta didik agar mereka mampu mengaplikasikan potensinya dalam kehidupan nyata.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik

Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di SDN 85 Labettang Kabupaten Sinjai dapat berjalan dengan cukup baik. Hal itu tentunya ada beberapa faktor yang mendukung, sehingga penilaian autentik dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana halnya yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai di sekolah ini, mengadakan pelatihan dan Bimtek cara melakukan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013 yang baik dan benar serta harus diikuti oleh semua guru-guru jika difasilitasi oleh Dinas Pendidikan.

Demikian juga yang dikemukakan oleh setiap guru bahwa pelaksanaan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013 di sekolah ini dapat diterapkan secara baik, karena didukung oleh kemampuan yang dimiliki oleh para guru itu sendiri meskipun masih ada dalam tahap pembelajaran, guru sering mengikuti pelatihan kurikulum, lingkungan belajar yang mendukung, ruang kelas yang layak, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penerapan kurikulum 2013. Seperti kegiatan keagamaan dan pramuka untuk lebih mengembangkan potensi peserta didik yang ikut dinilai, karena kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan untuk melengkapi kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik.

Selanjutnya, walaupun pelaksanaan penilaian autentik secara umum sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi, pada pelaksanaannya pasti masih ditemukan beberapa kendala. Sebagaimana kendala yang dihadapi oleh guru adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum sebanding dengan jumlah peserta didik, misalnya perpustakaan yang hanya bisa

menampung kurang lebih $\frac{1}{4}$ peserta didik, terbatasnya buku paket, dan peralatan olahraga yang masih kurang lengkap. Jumlah peserta didik juga terlalu banyak sehingga untuk melakukan penilaian autentik sedikit rumit. Ditambah jenis penilaian yang beragam sehingga membutuhkan waktu yang banyak ketika melaksanakan bentuk-bentuk penilaian autentik tersebut. Kendala lain yakni karakteristik peserta didik berbeda-beda, ada yang aktif dan cepat menangkap pelajaran serta ada yang lambat sehingga jenis penilaian yang digunakan juga harus beragam.

Maka, adanya faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013 itu sangat mempengaruhi kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut.

Pembahasan

Penelitian yang berjudul “*Analisis Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Sesuai Kurikulum 2013 di SDN 85 Labettang Kabupaten Sinjai*”. Hasil dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan menggunakan instrumen wawancara dan format dokumentasi.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013 di SDN 85 Labettang Kabupaten Sinjai adalah guru telah memahami dan mengerti apa itu penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Hal itu dapat dilihat pada setiap pemaparan yang dijelaskan guru mengenai penilaian autentik yang hampir sama, bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang menilai perkembangan belajar peserta didik yang mencakup 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, penilaiannya menggunakan tes tertulis dan penugasan yang menyangkut pengetahuan peserta didik. Sedangkan aspek afektif, penilaiannya menggunakan observasi, penilaian diri, dan jurnal yang menyangkut sikap dan nilai-nilai karakter peserta didik. Serta aspek psikomotorik, penilaiannya menggunakan penilaian produk, praktik, dan

portofolio yang menyangkut keterampilan peserta didik.

Selain itu, adanya penyusunan RPP yang dibuat oleh guru meskipun ada yang melakukannya secara tim untuk mengerjakannya dan ada secara mandiri. Karena, dalam kurikulum 2013 penyusunan RPP juga sangat penting dibuat sebagai pedoman atau acuan guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sekaligus sebagai acuan dalam melaksanakan penilaiannya. Selanjutnya guru juga mengadakan program remedial dan pengayaan setelah mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik, karena kemampuan peserta didik berbeda-beda.

Penilaian dari kurikulum 2013 yang harus dilaksanakan oleh guru pada saat pembelajaran adalah penilaian autentik, mencakup seluruh aspek domain penilaian yang perlu dicapai oleh peserta didik. Tujuan utama pelaksanaan penilaian autentik adalah untuk menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang penilaiannya dilakukan oleh guru mulai awal pembelajaran sampai kegiatan belajar mengajar berakhir, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 85 Labettang telah dilakukan sejak tahun 2014 sampai saat ini. Dimana pelaksanaannya itu dilaksanakan dengan cara bertahap sesuai tingkatan masing-masing kelas.

Menurut Alimuddin (2014) bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (*input*, proses, dan *output*) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran serta

penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Elin Rosalin (2008), mengemukakan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang sebenarnya terhadap perkembangan belajar peserta didik sehingga tidak dilakukan dengan satu cara, tetapi bisa menggunakan berbagai cara.

Penilaian autentik menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata peserta didik. Penilaian ini juga memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang disesuaikan dengan perkembangan mereka sesuai dengan tingkatannya. Penilaian sesuai kurikulum 2013 juga dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dimilikinya serta mereka diminta melakukan tugas-tugas nyata yang menunjukkan aplikasi bermakna dari keterampilan dan pengetahuan peserta didik untuk membentuk penilaian agar mengasa keterampilannya (Kunandar, 2013).

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik (Calista, 2019).

Dengan demikian, penilaian autentik adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik yang menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka ataupun untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar dan perubahan tingkah

laku yang dimiliki oleh peserta didik mulai awal pembelajaran sampai kegiatan belajar mengajar berakhir. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan materi apa yang akan diberikan saat kegiatan remedial dilakukan.

Ketika ingin mencapai suatu tujuan yang diinginkan tentunya sangat memerlukan proses yang agak lama dan hal itu tidak lepas dari sebuah faktor pendukung yang memiliki peran penting untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh, maka adapun faktor yang mendukung pelaksanaan penilaian autentik itu adalah sarana dan prasarana yang mendukung, kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti pelatihan dan Bimtek (bimbingan teknis) penilaian kurikulum 2013, dan kompetensi yang dimiliki oleh guru saat melakukan penilaian autentik .

Selanjutnya, walaupun pelaksanaan penilaian autentik secara umum sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi, pada pelaksanaannya pasti masih ditemukan beberapa kendala/hambatan yang terjadi. Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh, maka adapun faktor penghambatnya dalam pelaksanaan penilaian autentik itu adalah terbatasnya buku paket, banyaknya jumlah peserta didik, jenis penilaian yang beragam, dan karakteristik peserta didik berbeda-beda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik sesuai kurikulum 2013 di SDN 85 Labettang Kabupaten Sinjai telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam memberikan penilaian. Hal itu dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: pertama, guru sudah memahami dan mengerti penilaian autentik dalam kurikulum 2013 yang pelaksanaannya mencakup 3 aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. (a) aspek kognitif, penilaiannya menggunakan tes tertulis dan penugasan; (b) aspek afektif, penilaiannya

menggunakan observasi, penilaian diri, dan jurnal; dan (c) aspek psikomotorik, penilaiannya menggunakan penilaian produk, penilaian praktik dan penilaian portofolio. Kedua, guru sudah menyusun RPP. Ketiga, guru mengadakan program remedial dan pengayaan.

Faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik adalah sarana dan prasarana yang mendukung, kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti pelatihan dan Bimtek penilaian kurikulum 2013, dan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah terbatasnya buku paket, banyaknya jumlah peserta didik, jenis penilaian yang beragam, dan karakteristik peserta didik berbeda-beda.

Implikasi penelitian (a) Bagi sekolah, Setiap program-program yang ada di SDN 85 Labettang Kabupaten Sinjai harusnya selalu ditingkatkan dan dikembangkan, terutama untuk penilaian autentik. Serta hendaknya jumlah peserta didik diminimalisir dalam satu kelas supaya guru dapat lebih mudah dalam melakukan penilaian. (b) Bagi guru, hendaknya lebih memperhatikan antara jenis penilaian yang digunakan dengan penyesuaian waktu agar penilaian yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin. (2014). Penilaian dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Matematika FMIPA UNM Makassar*. Retrieved from <http://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/220>
- Calista, W. (2019). Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sumber Energi Kelas III di MI Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Program Studi PGMI*. Retrieved from <http://journal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/search/authors/view>

- Daryanto.(2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S.B. (1991). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Getteng, A.R (2015). *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Yogyakarta: Grha Guru.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Rosalin, E. (2008). *Gagasan Merancang Pendidikan Kontekstual*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.